

**PENGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS II
SD SWASTA MIS AL-ANWAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

ATIKA SARI
NPM. 1902090224



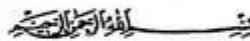
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkipsumu.ac.id> E-mail: fkip@sumu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Februari 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Atika Sari
NPM : 1902090224
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa di Kelas II SD Swasta MIS Al-Anwar Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (YA) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

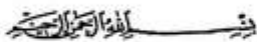
1.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Atika Sari
 NPM : 1902090224
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dikelas II SD Swasta MIS AL-ANWAR Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, Desember 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum

Diketahui oleh:

Dra. Irena Perwita Sari, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Atika Sari
NPM : 1902090224
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dikelas II SD Swasta MIS AL-ANWAR Medan.

Nama Pembimbing:

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
18 Nov 2024	- perbaiki data pengantar, daftar isi - perbaiki urutan teori di bab 2		
	- perbaiki analisa data di bab 3 - Tulis sumber penilaian/tdor		
	- perbaiki bab 4 / - Tambah referensi		
	- Tandatangan RII / Modul kependidikan. - lampirkan penilaian Ts Guru		
2 Des 2024	Abstrak & kede pengantar, signi perbaiki penulisan referensi		
10 Des 2024	Tuliskan teori dan indikator kemampuan membaca permulaan.		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Atika Sari
NPM : 1902090224
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SD Swasta MIS Al-Anwar Medan"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Atika Sari
NPM. 1902090224

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Swasta MIS Al-Anwar Medan melalui penggunaan media kartu huruf. Media kartu huruf dipilih karena dapat menarik perhatian siswa, memudahkan mereka mengenali huruf, dan merangkai kata menjadi sebuah bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada akhir siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan pra-siklus. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran membaca. Media kartu huruf terbukti menjadi alat yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Kata kunci : Membaca permulaan, media kartu huruf, kemampuan membaca.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang dimana telah membantu hambanya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Mis Al-Anwar Medan” Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan restu orang tua. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dra. Hj. Syamsuyurita M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan.
4. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Nurmaya Sari, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah SD Swasta Mis Al-Anwar Medan yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan ini.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Marzuki dan Ibu Sumartik yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi saya ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan baik isi maupun tata bahasa pada skripsi penelitian ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, Desember 2024
Penulis

ATIKA SARI
NPM. 1902090224

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
1. Membaca	7
2. Membaca Permulaan	12
3. Media Kartu Huruf.....	21
4. Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI	26
2.2. Kajian Pustaka	27
2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	35

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.5. Teknik Analisis Data	42
3.6. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	68
5.1. Simpulan.....	68
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Media Kartu Huruf.....	12
Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan.....	28
Tabel 3.1 Kisi- Kisi Observasi Kemampuan membaca anak Anak	36
Tabel 3.2.Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Anak.....	39
Tabel 3.3 Lembar Observasi penilaian Kinerja Guru	42
Tabel 3.4 Interpretasi	43
Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	47
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I	49
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I.....	52
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	56
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	58
Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	60
Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Media Kartu yang digunakan Peneliti	6
Gambar 2.2 Media Kartu Huruf	13
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Perencanaan Kemis dan Mc Taggart	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	vii
Lampiran 2 : Siklus I	71

Lampiran 2 : Lembar Aktivitas Guru Siklus I.....	85
Lampiran 3 : Lembar Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	87
Lampiran 4 : Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I	90
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	97
Lampiran 6 : Lembar Aktivitas Guru Siklus II.....	109
Lampiran 7 : Lembar Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	111
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	114
Lampiran 9 : Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik	127
Lampiran 10 : Surat Penelitian	134
Lampiran 11 : Surat Balasan Penelitian	135
Lampiran 12 : Foto Kegiatan.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, dengan membaca peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain. Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Harlina&Waedarita,2020)

Membaca merupakan keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang akan difokuskan pada kata-kata dan kalimat yang dibaca atau terdapat pada bacaan, membaca pada dasarnya adalah suatu pengembangan dan meningkatkan kemampuan, mulai dari kemampuan memahami kata, kalimat, paragraf yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca peserta didik dapat memahami apa yang terdapat di dalam kalimat atau bacaan yang di baca atau yang diajarkan oleh guru. Secara umum membaca dapat dikatakan keterampilan atau bahasa yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan kemampuan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu sarana yang diperlukan dalam mempelajari hal-hal yang belum diketahui, sehingga dapat dikatakan dengan membaca peserta didik dapat menggali informasi yang lebih banyak lagi. Dengan membaca peserta

didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. (Gulo,2020).

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II SD Mis Al-Anwar Medan, diperoleh informasi bahwa peserta didik masih belum mampu membaca permulaan sehingga ketika ada tugas praktik membaca peserta didik masih ada yang terbata-bata dalam pengucapan. Peserta didik masih kurang kelancarannya dalam menyebutkan huruf dan meneja tulisan, bahkan terdapat juga peserta didik yang belum mengenal huruf abjad dan ketepatan dalam membaca serta pelafalan yang kurang jelas dalam penyambungan kata. Peserta didik juga belum mampu menguasai sebuah kalimat yang dibacanya sehingga mengalami kesulitan dalam menangkap serta memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran yang diberikan oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada tanggal 10 Maret 2023 di Mis Al-Anwar Medan di kelas II, diketahui bahwa hasil membaca peserta didik tersebut masih terbilang rendah. Dari hasil tes membaca harian yang telah dilakukan bahwa rata-rata pencapaian peserta didik kelas II adalah 59,9, hanya sekitar 40% atau sebanyak 8 orang peserta didik yang mencapai KKM dari 15 peserta didik. Sedangkan sisanya 60% atau 15 orang siswa yang tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65 Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran membaca yang diharapkan. Salah satu media

pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Dengan menggunakan media kartu huruf peserta didik yang belum bisa membaca atau belum mengenal huruf dapat diajarkan dengan menggunakan media kartu huruf.

Media kartu huruf adalah salah satu jenis media visual yang sangat penting dalam proses pembelajaran. keingintahuan anak dapat dirangsang dan dibuat hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata melalui penggunaan media visual salah satu alat pembelajaran visual yang membantu siswa terlibat dalam kegiatan adalah media kartu huruf. Media kartu huruf ini juga sebagai perantara dalam memberikan pesan kepada penerima pesan sebagai sarana komunikasi agar penerima pesan dapat mengetahui maksud dari pemberi pesan untuk menyampaikan sebuah informasi yang bermanfaat untuk membantu pendidik dapat mempercepat proses belajar dengan media pembelajaran anak dapat lebih mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan dari media lebih mudah dan cepat dimengerti oleh anak. (Diana& Purbaning,2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kelas rendah SD Mis Al-Anwar Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Meda.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media kartu huruf
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media kartu huruf
3. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Mis Al-Anwar Medan
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf siswa kelas II Mis Al-Anwar Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar membaca menggunakan media kartu Huruf dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dan diharapkan dapat membantu menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf sehingga meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan menunjang peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan informasi yang ilmiah, serta bermanfaat yang berkaitan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media kartu huruf.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan yang (aktif) mereka dilatih untuk dapat mengkomunikasikan dua hal yaitu : a. Apa yang mereka ketahui, apa yang ada di pikiran mereka, b. Isi atau cerita yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan membaca teks. Oleh karena itu kegiatan membaca teks dapat diawali dengan pertanyaan bimbingan, yaitu pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan peserta didik. Dengan demikian, sebelum membaca teks, peserta didik dibiasakan memanggil kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan isi bacaan yang mereka hadapi. Kegiatan pemanasan pemikiran seperti ini perlu dilakukan supaya peserta didik tidak membaca dengan pikiran kosong. Namun, ada sesuatu yang dapat di bandingkan atau diadu dengan isi teks yang akan mereka baca. Cara lain, dengan selain pertanyaan bimbingan yang dapat dilakukan pada kegiatan pemanasan itu ialah meminta peserta didik menebak apa yang akan terjadi dengan cerita selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang – Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina

dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Menurut Mulyono Abdurahman (2019) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf- huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol- simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Tarigan (2020) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang- lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulisan.

Membaca merupakan keterampilan berharga yang dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat. Hal

tersebut berdampak pada kemampuan menyelesaikan sekolah dan menjalani hidup lebih mudah.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan, membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Akan tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna.

Membaca menurut Suwaryono terdapat berbagai arti, diantaranya berbagai berikut:

- 1) Membaca adalah proses mendapatkan arti, proses berpikir mengartikan dan menafsirkan arti menerapkan ide-ide dari lambang.
- 2) Membaca yang diartikan sebagai proses psikologi untuk menentukan arti kata-kata tertulis.
- 3) Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan dan pengetahuan mengenai kata.
- 4) Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah yang meliputi: orang-orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat, kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pemikiran kita.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menyampaikan simbol atau lambang dalam bahasa yang digunakan sebagai alat untuk menghubungkan simbol-simbol dan lambang-lambang sehingga dapat menjadi suatu kata atau kalimat yang memiliki makna di dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca memiliki banyak tujuan yang ingin di capai oleh masing-masing pribadi orang yang melakukannya. Tak terkecuali bagi anak usia dini yang masih dalam proses belajar membaca. Tujuan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan membaca bagi kebanyakan orang adalah untuk mendapatkan informasi.
- 2) Tujuan membaca bagi orang lain adalah untuk meningkatkan kualitas yang ada di dalam diri.
- 3) Tujuan membaca lainnya adalah sebagai penyalur kegiatan yang positif.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Secara garis besar, membaca dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. antara lain adalah sebagai berikut:

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini diberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibaca secara lebih mendalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu:

a) Membaca Ekstensif atau Membaca Cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan. Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku- buku yang bersangkutan. Membaca cepat bisa ditujukan kepada peserta didik yang sudah bisa membaca mengenal huruf.

b) Membaca intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman mengenai detail atau rincian isi bacaan secara mendalam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis dalam membaca berkaitan dengan kebutuhan dalam kegiatan membaca itu sendiri juga kepada peserta didik yang mengalami masalah membaca yang dihadapinya dan jenis

membaca ini dapat diterapkan di kelas agar peserta didik mampu mempelajarinya dengan baik.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca tahap awal pembelajaran dalam membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Adapun membaca permulaan ialah merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di kelas I dan II. Membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD/MI kelas I, II, dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan 14 bunyi-bunyi bahasa, sementara memahami makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Membaca permulaan menurut Farida Rahim berlangsung di kelas I, II, dan III dengan penekanan pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa.

Membaca permulaan adalah membaca tahap awal pembelajaran dalam membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I, II dan III tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.⁴ Membaca permulaan yang dimaksud peneliti adalah tahapan belajar membaca permulaan diawali dengan mengenal huruf abjad, baik vokal maupun konsonan serta dapat menghubungkan suku kata menjadi kata dan melatih peserta didik agar dapat membaca isi bacaan yang terdapat di dalam buku dengan baik dan benar sesuai huruf yang diucapkan. (Astuti,2020).

Menurut Dalman membaca permulaan atau mekanik bahwa anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu di kelas I sampai III.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan membaca permulaan adalah merupakan tahap awal yang diajarkan dalam pembelajaran membaca yang terdapat di kelas rendah (kelas awal). Dengan membaca awal peserta didik akan lebih mudah mengenal huruf atau simbol-simbol yang terdapat di dalam bacaan peserta didik.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Ketepatan dalam keaktifan peserta didik dalam membaca sangat dipengaruhi oleh keaktifan pendidik yang mengajar di kelas. Beberapa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

Menurut Soejono tujuan membaca yang harus dikuasai siswa yaitu:

- 1) Mengenalkan kepada peserta didik huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- 2) Melatih keterampilan peserta didik untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

- 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik belajar membaca lanjut.

Menurut Saleh Abbas tujuan membaca permulaan ialah:

- 1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
- 2) Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar.
- 3) Membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan ialah memengaruhi pemahaman bacaan yang akan dibaca dan pemahaman tentang mengenal huruf-huruf abjad. Yang artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang dalam membaca dan memahami isi bacaan, dapat membaca dengan intonasi serta lafal yang baik dan benar. Adapun yang diharapkan bahwa peserta didik terampil dalam memahami serta mengenal huruf abjad, kalimat sederhana, dan isi bacaan yang sesuai dengan tujuan membaca.

c. Proses Membaca Permulaan

Kegiatan belajar membaca permulaan di sekolah ini seperti menerapkan les membaca bagi siswa yang kemampuan membacanya masih di bawah rata-rata di luar jam sekolah. Namun, kebanyakan sekolah mengajarkan membaca permulaan secara klasikal di dalam kelas, belajar membaca seharusnya tidak dijadikan sebagai sampingan dan dijadikan muatan tambahan dalam proses pembelajaran lainnya.

Karena membaca adalah dasar semua pelajaran sehingga seharusnya pelajaran membaca dikemas satu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga meskipun disandingkan dengan pembelajaran lain siswa kelas bawah yang dalam tahap membaca permulaan akan mendapat porsi yang cukup dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Langkah awal dalam proses membaca adalah dengan melakukan kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses kognitif yang diawali dengan mengenal huruf, angka, dan simbol. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan seorang anak dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol.

Adapun tahapan dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menenal unsur kalimat.
- 2) Menenal unsur kata.
- 3) Menenal huruf abjad menjadi suku kata.
- 4) Menenal suku kata menjadi kata kembali.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses membaca permulaan yang diajarkan dan diberikan kepada peserta didik baik yang di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan belajar mengajar diluar kelas dapat menambah kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran dan membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf serta mengajarkan suku kata atau kalimat yang terdapat di dalam bacaan.

d. Faktor yang Memengaruhi Membaca Permulaan

Tidak hanya kegiatan menulis yang dapat dikatakan kompleks, begitupun dengan kegiatan mengajarkan membaca pada anak. Anderson mengatakan bahwa pemberian motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua maupun guru sangat berpengaruh bagi kemampuan membaca peserta didik. (Anggraini,2018).

Sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tampubolon, bahwasanya terdapat dua faktor yang memengaruhi kemampuan membaca seorang peserta didik. Diantaranya adalah faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Kedua faktor ini sangat berkaitan bagi kemampuan membaca masing-masing peserta didik. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak berpengaruh secara bersamaan.

1) Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemampuan membaca anak. Motivasi atau dukungan baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan akan menjadi pendorong agar anak semangat dalam membaca. Motivasi dapat dikatakan sebagai ketertarikan membaca untuk belajar menjadi lebih baik. Salah satu usaha agar anak termotivasi adalah dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk anak peserta didik.

2) Lingkungan keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morrow, bahwa anak yang dapat membaca sebelum memasuki usia sekolah adalah peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang tuli. Keluarga yang berlatar belakang tuli adalah orang tua yang banyak memberikan contoh kepada peserta didik budaya baca tulis. Sehingga tanpa disuruh mereka akan mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua. Pendapat ini sama dengan yang dikemukakan oleh Leonhardt yang mengatakan bahwa anak mencontoh keteladanan yang ditujukan oleh orang tua masing-masing. Dengan demikian, orang tua yang memberikan contoh kepada anak membaca dengan sesering mungkin, maka anak juga akan dapat membaca dengan cepat diantara teman seusianya.

3) Bahan Bacaan

Selain motivasi dan lingkungan keluarga, kemampuan membaca siswa juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan yang rumit serta kata-kata yang tidak dipahami untuk orang awam juga dapat menyebabkan malas untuk membaca, terlebih lagi untuk anak-anak. Bromley mengatakan bahwa bacaan anak-anak merupakan bacaan yang dengan bahan kritis serta biasanya mengembangkan semua aspek pada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi membaca terbagi menjadi 2 bagian yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang memengaruhi siswa dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dapat berupa inteligensi atau kecakapan, bakat, minat, dan motivasi serta kondisi kesehatan peserta didik. Faktor eksogen

merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lain yang juga memengaruhi hasil membaca peserta didik yaitu faktor pendekatan membaca berupa cara seorang peserta didik menentukan gaya bacaannya.

Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami cara membaca permulaan yang tepat sebaiknya pendidik dapat juga melengkapinya dengan menyajikan media video membaca permulaan untuk membantu dan memudahkan peserta didik. Adapun isi yang terdapat didalam video ini tentang cara membaca permulaan, yang isinya ialah dimana pendidik terlebih dahulu mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik dengan cara mengheja huruf, serta mengenalkan huruf vokal dan bagaimana cara mengheja huruf dan membaca yang benar kepada peserta didik. Berikut link video membaca permulaan sebagai contoh yang digunakan oleh peneliti agar lebih jelas dapat di akses atau dibuka linknya.

<https://youtu.be/W1TZOIFCWJw>, 12 November 2021.

e. Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada satu kalimat yang utuh dan dapat dimengerti maknanya. Penilaian dapat dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan. Pencapaian aspek-aspek perkembangan bahasa bentuk huruf, angka, dan deskripsi dalam indikator kemampuan membaca

permulaan, yaitu kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebut fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata adalah penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak.

Dalam membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Metode abjad
- b. Metode bunyi
- c. Metode suku kata
- d. Metode kata melembaga
- e. Metode global, dan
- f. Metode struktural analitik sintetik (SAS) (Darmiyanti, 1997:53).

Aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca permulaan menurut Muslich (2009: 117) adalah:

1) Keaktifan

Anak dikatakan mampu membaca apabila anak memahami huruf-huruf dengan baik dan dapat melafalkan kosa kata dengan intonasi atau bunyi yang tepat sehingga anak dapat mengerti tentang apa yang dia baca dan maksud dari apa yang dia baca dengan baik. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif

2) Ketepatan Lafal

Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, dan diftong.

- a) Vokal: Vokal adalah jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar ke luar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horisontal, dan bentuk mulut. Misalnya: bunyi [i], bunyi [a], dan bunyi [u].
- b) Konsonan: Konsonan adalah bunyi bahasa yang diproduksi dengan cara setelah arus ujar keluar dari glotis lalu mendapat hambatan pada alat-alat ucap tertentu di dalam rongga mulut atau rongga hidung.
- c) Ketepatan Intonasi: Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat. Pada kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) siswa dibiasakan membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, dan lafal yang benar. Selain itu, membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan suara keras.

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan dalam penilaian kemampuan membaca permulaan adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

3. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Media merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah dan strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka media itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. (Anggraini,2018).

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsi Media kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk keperluan, seperti: tanda anggota, karcis, tanda pengenalan, dan lain sebagainya. Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar yang ada pada kartu.

Media kartu huruf adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis, tanda pengenalan, dan lain sebagainya. Media Kartu huruf yang dimaksud didalam penelitian ini adalah kertas tebal yang berbentuk persegi serta lambang huruf abjad yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan sebagai media kartu huruf yang digunakan peneliti untuk mempermudah peserta didik mengenal huruf dan bagaimana cara membaca. (Eliaana,2020).

Kartu huruf merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari media pelajaran maupun memecahkan Persoalan. Dengan belajar aktif, peserta

didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar membaca dapat dimaksimalkan.



Gambar 2.1 Contoh media kartu yang digunakan peneliti

Menurut Mel Silberman kartu huruf adalah memilih dan memilah kartu. Hal ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulas ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam membantu mendiminamisir kelas yang kelelahan.

Menurut Yudhi Munadi dan Farida Hamid media kartu huruf merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerak fisik didalamnya dapat membantu menggairahkan peserta didik yang merasa penat.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf merupakan pembelajaran berupa potonganpotongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Pembelajaran aktif media kartu huruf merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi

kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dan kategori kelompoknya. Dengan menggunakan media kartu huruf, guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan tentang media yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan, dan memberikan respon positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan harus selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya.

b. Langkah-Langkah Penerapan Media Kartu Huruf

Menurut Mel Silberman penerapan media kartu huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (anda dapat menemukan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya).
- 3) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
- 4) Selagi kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin yang anda rasa penting.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi penerapan media belajar kartu huruf dengan langkah-langkah atau prosedur dilakukan sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru membagikan selembarnya kartu kepada setiap peserta didik dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- 2) Langkah kedua, peserta didik diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, peserta didik akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
- 4) Langkah keempat, peserta didik diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut
- 5) Langkah kelima bagi peserta didik yang benar mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut diberi hadiah.
- 6) Langkah keenam, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Menurut Drs. Hartono prosedur kartu huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.

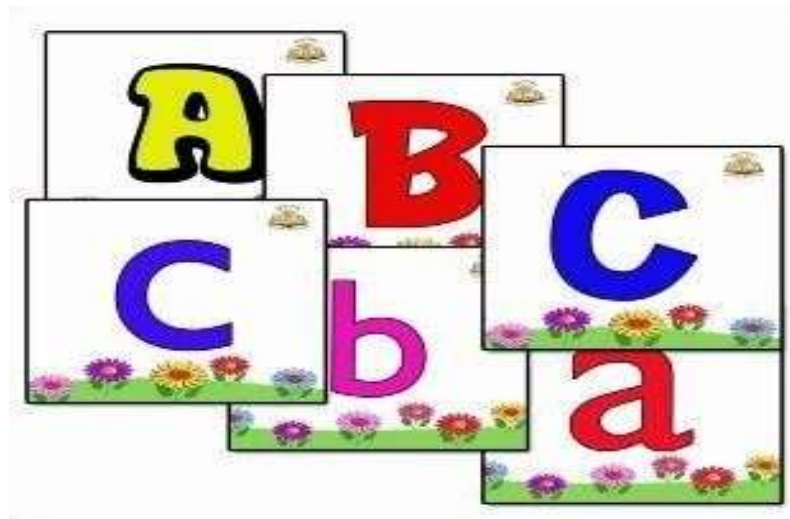
- 2) Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan.
- 3) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan terjadi.

c. Keunggulan dan Kelemahan Media Kartu Huruf

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Media Kartu Huruf

No.	Keunggulan Media Kartu Huruf	Kelemahan Media Kartu Huruf
1.	Guru mudah menguasai kelas	1. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan peserta didik. Seperti: Peserta didik tidak mengerti bagaimana cara Menggunakannya
2.	Mudah dilaksanakan	2. Peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan peserta didik diperhatikan dengan baik
3.	Mudah mengorganisir kelas	3. Banyak menyita waktu terutama dalam menyiapkan media pembelajaran aktif dalam pemilihan kartu
4.	Guru mudah menerangkan dengan baik	4. Jika dalam penyajian media kurang jelas seperti font, warna, gambar, akan tidak menarik dan cepat membosankan.
5.	Peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada yang menggunakan metode ceramah	5. Ukuran kartu sangat terbatas jika digunakan untuk kelas atas
6.	Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran	
7.	Sosialisasi antara peserta didik lebih terbangun antara	

	peserta didik dengan peserta	
	didik lebih arab	
8.	Murah, dapat diakses oleh semua kalangan, dapat digunakan berdasarkan usia berapa saja, tidak membutuhkan peralatan yang khusus dan mudah di bawa kemana-mana	



Gambar 2.2 Media Kartu Huruf

4. Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas II SD bertujuan untuk menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan atau eksplorasi lingkungan. Materi yang digunakan oleh peneliti dalam pencapaian keberhasilan Kompetensi Dasar (KD) ialah perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia serta ciri-ciri perubahan cuaca.

2.2. Kajian Pustaka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi terhadap skripsi, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Nama/Tahun/Judul	Jenis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Arifin 2017, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan media kartu bergambar	Penelitian Tindakan Kelas	Melalui penggunaan permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa Kelompok B 2.
2.	Umi Latifah (2022) pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak didik kelompok B TK Dharma wanita kedungpilang kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali tahun pelajaran 2020/2021	Penelitian Tindakan Kelas	Adanya pengaruh yang signifikan dari media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak Dharma wanita kedungpilang kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali tahun pelajaran 2020/2021.
3.	Huzaimah (2017) Pengaruh media kartu huruf hijaiyyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah di Kelompok B Tk 1 AlKhairaat Kasimbar	Penelitian Tindakan Kelas	Media kartu huruf hijaiyyah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan Membaca, hal inilah yang menjadi alasan dasar peneliti untuk meneliti tentang

Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf siswa kelas II SD Mis AlAnwar Medan.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi penelitian dan pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media kartu huruf, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media kartu huruf, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Metode penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas, yang sama digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, serta media pembelajaran yaitu menggunakan media kartu huruf sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan.

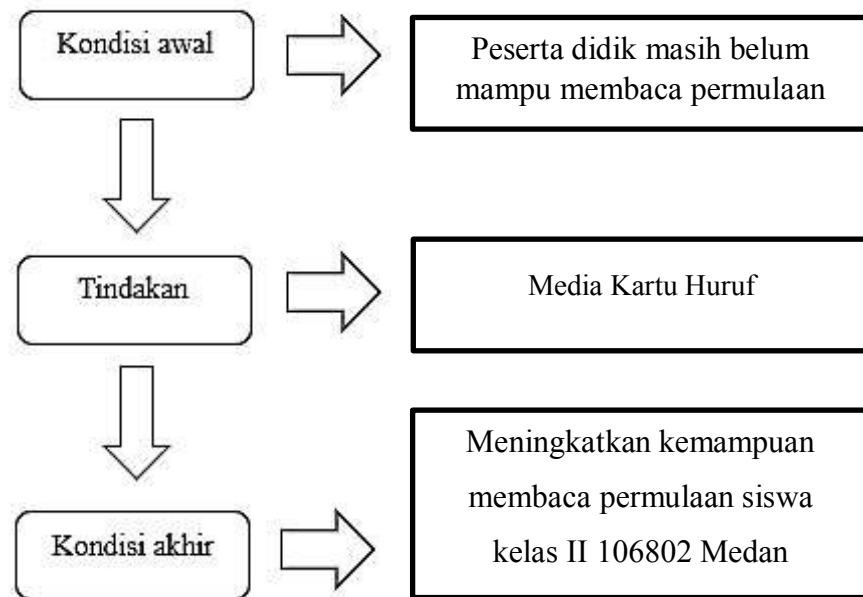
2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kerangka fikir menggambarkan masalah yang dihadapi dan strategi yang digunakan.

Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan yakni media kartu huruf yang merupakan kartu berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar, dengan media ini, anak akan melihat, mengingat simbol tulisan, dan gambar pada setiap kartu kata bergambar yang dimainkan.

Melalui penggunaan media kartu huruf bergambar kemampuan membaca permulaan anak akan lebih meningkat. Anak-anak akan mempunyai semangat dan lebih aktif dalam belajar membaca karena anak dilibatkan untuk berpartisipasi langsung pada kegiatan membaca yakni dalam memahami hubungan dan konsep huruf di dalam sebuah kata serta hubungan gambar dengan tulisannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Untuk kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

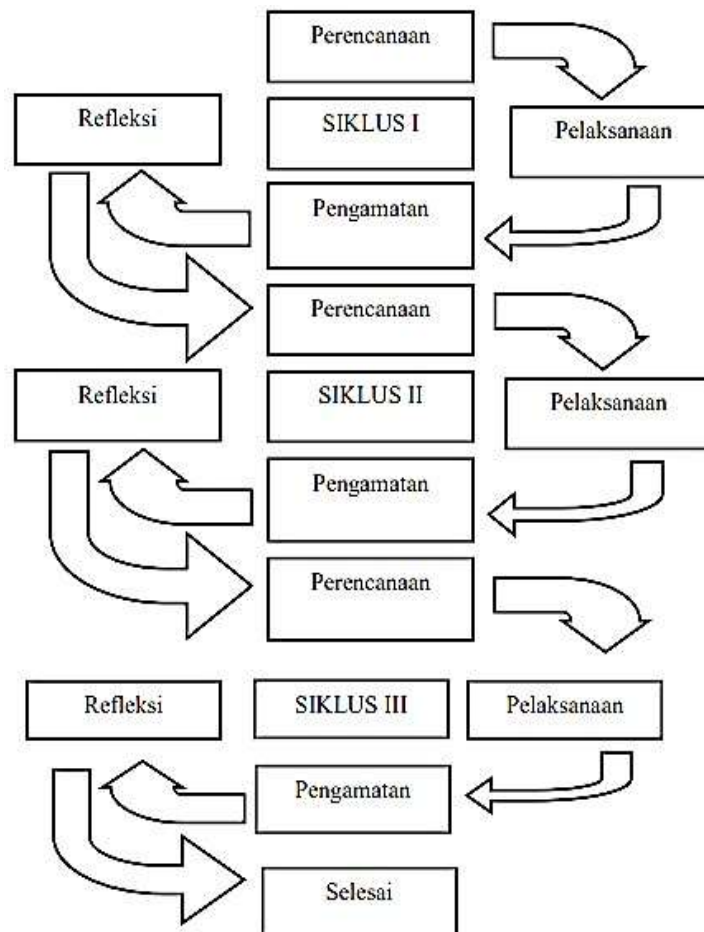
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penyelidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berupa hasil yang bermanfaat sebagai masukan dalam proses pembelajaran berdasarkan tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan suatu bentuk reflektif melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dalam penelitian ini penyelesaian masalah yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

Penelitian ini terdiri dari III siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diagram siklus PTK berikut ini:



**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Perencanaan
Kemis dan Mc Taggart
(Sumber: Arikunto, 2014: 92)**

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis yang digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan apa yang telah terjadi dimana perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

Adapun susunan rencana yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- Menentukan media yang akan diajarkan.
- Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk

masing- masing siklus.

- c. Menyiapkan media media kartu huruf yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi dan tes pada masing-masing siklus.
- e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan merupakan apa yang dilakukan secara sadar dan terkendali oleh guru atau peneliti yang merupakan variasi yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.
- b. Melaksanakan tes akhir tindakan pada masing-masing siklus untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu huruf.

Adapun tindakan kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa.
- c. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik
- e. Membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang peserta didik.

- f. Guru memberikan kartu kepada setiap anggota kelompok.
- g. Siswa mencocokkan kartu sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
- h. Mengerjakan tes yang diberikan guru.
- i. Guru memberikan pesan moral dan refleksi
- j. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik. Pada tahap ini yang dilakukan ialah berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru dan peneliti, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tindakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam tindakan tersebut. Pengamatan yang diamati oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan di dalam kelas. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat, merenungkan, dan menemukan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti bersama guru dan dibantu oleh teman sejawat melakukan refleksi dengan memperhatikan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes peserta didik. Pada tahap ini kegiatan refleksi tersebut terjadi pada siklus 1 dalam penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

3.2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan yang berjumlah 17 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Mis Al-Anwar Medan. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan melalui penggunaan media kartu huruf.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator perilaku yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengamati aktivitas guru dalam menggunakan media kartu huruf selama proses pembelajaran.
- b) Mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf.

- c) Mengidentifikasi interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa dalam konteks penggunaan media kartu huruf.
- d) Menilai efektivitas penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator kemampuan Membaca Permulaan Menurut Tarigan (2008) yaitu:

1. Mengenal huruf secara visual: Anak mampu mengenali huruf-huruf alfabet baik besar maupun kecil.
2. Menghubungkan huruf dengan bunyi: Anak dapat mengidentifikasi dan melafalkan bunyi dari setiap huruf.
3. Menggabungkan huruf menjadi suku kata: Anak mampu membaca kombinasi huruf seperti "ba", "ca", "da".
4. Membaca kata sederhana: Anak dapat membaca kata dengan satu atau dua suku kata, seperti "buku", "mata".
5. Memahami makna kata: Anak mampu mengaitkan kata yang dibaca dengan makna atau benda yang dimaksud.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah:

- e) Mengamati aktivitas guru dalam menggunakan media kartu huruf selama proses pembelajaran.
- f) Mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf.
- g) Mengidentifikasi interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa dalam konteks penggunaan media kartu huruf.

- h) Menilai efektivitas penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan, meliputi:

- Lembar observasi kegiatan pembelajaran
- Lembar observasi aktivitas guru
- Lembar observasi aktivitas siswa
- Catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang tidak tercakup dalam lembar observasi

Hasil observasi akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya, serta sebagai data pendukung dalam menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Aspek/ Dimensi	Indikator	Deskriptor	Instrumen/ Metode
Penguasaan Huruf	Mengenal huruf secara visual	- Anak dapat menunjukkan atau menyebutkan nama huruf besar dan kecil dengan benar.	Observasi/Tes Huruf
	Menghubungkan Huruf dengan Bunyi	- Anak mampu melafalkan bunyi huruf yang ditunjukkan, misalnya "a" untuk huruf "A".	Observasi Langsung
Membaca Suku Kata	Menggabungkan Huruf Menjadi Suku Kata	- Anak mampu membaca suku kata sederhana seperti "ba", "ku", "si".	Tes membaca suku kata.
Membaca Kata Sederhana	Membaca Kata Sederhana	- Anak dapat membaca kata seperti "susu", "papa", "mama".	Observasi, tes membaca.
Pemahaman Bacaan Dasar	Membaca kalimat pendek	- Anak mampu membaca kalimat seperti "Ibu makan nasi".	Tes Membaca Kalimat
	Memahami Kalimat Pendek	- Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang kalimat yang dibaca.	Tanya Jawab Interaktif

Sumber : Tarigan (2008)

Kriteria penilaian observasi yang digunakan:

Skor	Kriteria
4.	Sangat Baik: Mampu membaca/memahami tanpa kesalahan.
3	Baik: Membaca dengan sedikit kesalahan.
2.	Baik: Membaca dengan sedikit kesalahan.
1.	Kurang: Belum mampu membaca/menjawab dengan benar.

Sumber : (Tarigan (2008))

2. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media kartu huruf.

Karakteristik tes yang digunakan:

- a) Tes lisan: untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.
- b) Tes tertulis: untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep huruf dan kata yang telah dipelajari.

Pelaksanaan tes:

- a. Tes dilakukan pada awal penelitian (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Tes juga dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa.
- c. Hasil tes akan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media kartu huruf.

Aspek yang dinilai dalam tes meliputi:

- a. Kemampuan mengenal dan membedakan huruf
- b. Kemampuan mengucapkan bunyi huruf dengan tepat
- c. Kemampuan membaca suku kata
- d. Kemampuan membaca kata sederhana
- e. Kemampuan memahami makna kata yang dibaca

Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data ini observasi dan tes diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai proses dan hasil penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Mis Al-Anwar Medan.

Kombinasi data dari observasi dan tes akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang:

1. Efektivitas penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran
2. Perubahan perilaku dan partisipasi siswa selama pembelajaran
3. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara kuantitatif
4. Kendala dan tantangan yang dihadapi selama implementasi metode pembelajaran dengan media kartu huruf

Analisis terhadap data yang terkumpul akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil analisis ini juga akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi perbaikan metode pembelajaran membaca permulaan di kelas II sekolah dasar.

Analisis Data terhadap Aktivitas Guru terdapat pada Tabel 3.3: Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru (Perbaiki format tabel dan tambahkan sumber referensi yang sesuai). Analisis Data terhadap Siswa yaitu Statistik deskriptif kuantitatif. Pada Tabel 3.4: Interpretasi Skor dengan Kategori (Perbaiki format tabel dan tambahkan sumber referensi yang sesuai). Rumus menghitung persentase: $p = (f / n) \times 100\%$.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan tes. Adapun kegiatan yang akan diamati dalam pembelajaran membaca permulaan adalah yang diikuti oleh anak dengan mendengarkan arahan yang di sampaikan oleh peneliti.

Kegiatan ini akan dilakukan berulang kali sampai mendapatkan hasil yang memuaskan pada hari-hari berikutnya yang kemudian dilihat bagaimana perkembangan membaca permulaan anak dalam kegiatan ini.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Kisi-kisi lembar observasi (*check list*) kemampuan membaca permulaan anak selanjutnya dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca permulaan pada anak

No	Indikator	Aktivitas Anak	Skor	Catatan Pengamat
1.	Mengenal Huruf secara Visual	Anak mengenali huruf "A, B, C, D" dengan benar.	4	Anak menyebutkan huruf tanpa

				kesalahan
2.	Menghubungkan Huruf dengan Bunyi	Anak melafalkan bunyi huruf "B" → "beh".	3	Anak sedikit ragu saat melafalkan huruf "E"
3.	Membaca Suku Kata Sederhana	Anak membaca suku kata "ma", "si", "tu".	4	Anak membaca lancar tanpa kesalahan
4.	Membaca Kata Sederhana	Anak membaca kata "susu", "papa".	4	Membaca lancar dan jelas
5.	Memahami Makna Kata	Anak menunjukkan benda "buku" setelah membacanya.	3	Anak membutuhkan sedikit bantuan untuk memahami kata Buku"
6.	Membaca Kalimat Pendek	Anak membaca kalimat "Ibu makan nasi".	3	Intonasi masih kurang lancar, tetapi dapat dipahami.
7.	Memahami Makna Kalimat Pendek	Anak menjawab pertanyaan: "Siapa makan nasi?"	4	Anak menjawab dengan benar: "Ibu makan nasi".

Sumber : Tarigan (2008)

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik. Lembar observasi tersebut berisi mengenai aktivitas yang dilakukan dari pihak guru (peneliti) maupun dari pihak peserta didik (diteliti), yang disajikan berupa poin-poin mengenai aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Dalam observasi ini terdapat masing-masing yang memiliki tugas tertentu, dimana guru mengamati peneliti sebagai guru, sedangkan teman

sejawat mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar untuk mengamati penerapan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. (Alvionita,2020).

2. Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk lisan dengan cara peneliti menunjuk semua peserta didik dan memberikan media kartu huruf kepada peserta didik yang ditunjuk untuk menyebutkan huruf abjad atau menghubungkan kata yang ada dipapan tulis atau papan yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan media kartu huruf. Contohnya soal yang digunakan ialah mencari suku kata yang hilang misalnya: **I – B – U = (I – B)**, peserta didik akan di tunjuk untuk mencari kartu yang didalamnya adalah huruf U dan peserta didik juga akan menghubungkan huruf U kedalam kata yang terpotong agar dapat menjadi sebuah kata. (Agung,2020).

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data dari apa yang peneliti lakukan selama meneliti untuk dapat di pahami. Teknik analisis data ini dilakukan sesudah pungumpulan data dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian PTK ini adalah persentase. (Amini,2020).

Analisis data tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Data terhadap Aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Lembar Observasi penilaian Kinerja Guru

No	ASPEK PENILAIAN	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kemampuan guru mempersiapkan kelas				
2	Kemampuan guru memberikan apersepsi				
3	Kemampuan membuka proses pembelajaran				
4	Kemampuan guru menyampaikan materi				
5	Kemampuan guru memberikan contoh				
6	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran				
7	Kemampuan guru memotivasi siswa				
8	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan pengamatan proses				
9	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa				
10	Kemampuan guru memberikan tugas				
11	Kemampuan guru memberikan penilaian				
12	Kemampuan guru melakukan evaluasi				
13	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar				
14	Kemampuan guru menutup pelajaran				
Jumlah					
Jumlah keseluruhan					
Persentase					

Sumber: Diolah Peneliti 2024

2. Analisis Data terhadap Siswa

Setelah pengumpulan data dilakukan dilanjutkan dengan analisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan

hasil test belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti ajukan, dilakukan dengan menganalisis hasil belajar pada siklus pertama dengan hasil belajar pada siklus kedua dengan melihat perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa.

Tabel 3.4 Interpretasi skor dengan kategori

Skor	Interpretasi
0,00-0,75	BB
0,76-1,50	MB
1,51-2,25	BSH
2,26-3,00	BSB

Sumber: (Senti,2022)

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan persentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan rumus :

Rumus untuk menghitung persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase kemampuan membaca anak

f = jumlah anak yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh anak

%= Intervensi hasil analisis

3.6. Indikator Keberhasilan

Indikator peningkatan kemampuan membaca yang dimaksud berupa kemampuan anak apabila dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak dalam menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan anak dalam membaca kalimat mencapai persentase >70%. (Freya,2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Mis Al-Anwar Medan pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2024. Sekolah ini beralamat di Jalan Willem Iskandar Pancing 2 Komplek 1 Perumahan IAIN. Prov. Sumatera Utara. Pada saat ini Madrasah Mis Al-Anwar memiliki 1 (satu) kepala sekolah yang dipimpin oleh Ibu Nurmaya Sari, S.Pd.I

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

1. SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I dilakukan 1 kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 yang sekaligus mengisi lembar siklus I kepada peserta didik dan guru kelas II pembelajaran yang sekaligus mengisi lembar siklus I kepada peserta didik dan guru kelas II. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap Perencanaan merupakan tindakan dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 5 Subtema 1 pembelajaran 1 tentang Keadaan Cuaca. Menyiapkan bahan dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca, seperti kartu huruf serta bahan lainnya. Menyiapkan serta menyusun bahan ajar yang akan digunakan peneliti, mempersiapkan lembar

observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran membaca I, menyiapkan keperluan untuk dokumentasi kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran membaca.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Adapun pemberian tindakan dan melakukan observasi disetiap tindakan peserta didik selama proses pembelajaran membaca yang dilakukan 45 Menit pembelajaran. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 10 Oktober 2024 dengan materi pelajaran yang disampaikan adalah Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP.

Kegiatan inti guru memulai dengan menggali pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok disertai dengan guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok, guru menyampaikan kepada peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, dan peserta didik mempraktekkan pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf. Kegiatan akhir guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari, guru memberikan penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran selesai guru beserta peserta didik berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II, pada pembelajaran praktik membaca permulaan di Kelas II SD Mis Al-Anwar kota Medan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas peserta didik diamati guru wali kelas II SD Mis Al-Anwar kota Medan.

Adapun analisis terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan membaca merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan membaca. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama guna memulai pelajaran			3	
	3. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.			3	
	4. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa			3	
	5. Guru menyampaikan pelajaran yang akan di pelajari.				4
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4

2	Kegiatan Inti				
	7. Kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dalam memberikan pertanyaan.		2		
	8. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang keadaan cuaca.		2		
	9. Guru menjelaskan tentang media kartu huruf yang akan di praktekan				4
	10. Guru menjelaskan dengan menggunakan media kartu huruf mengenai meteri yang akan diajarkan.				4
	11. Kemampuan guru menjelaskan materi menggunakan media kartu huruf.			3	
	12. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan media kartu huruf				3
	13. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberitahukan intruksi tata cara belajar membaca dalam menggunakan kartu huruf.			3	
	14. Guru memberi soal berupa menyusun suku kata menjadi sebuah kata.				4
	15. Guru memantau peserta didik dalam mencocokkan kartu tersebut.			3	
	16. Guru mempersilahkan peserta didik menggunakan media kartu.			3	
	Penutup				
3	17. Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu kepada pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf yang sudah dipraktekan				4
	18. Guru memberikan tes kepada peserta didik				4
	19. Guru melakukan refleksi		2		
	20. Guru Menyampaikan pesan moral dan mengajak siswa berdo'a (untuk menutup kegiatan pembelajaran)			3	

4	Kemampuan mengelola waktu				
	21. Kemampuan guru mengelola waktu				4
	Jumlah	71			
	Persentase	84%			
	Kategori	Baik			

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{71}{84} \times 100 = 84\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu huruf pada tabel 4.1 diatas menunjukkan nilai persentase 84% dapat dikatakan termasuk dalam kategori baik. Aspek yang tergolong cukup ialah pada saat guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memberikan pertanyaan, guru meminta peserta didik membaca teks tentang keadaan cuaca dan melakukan refleksi.

Tabel 4.2: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
1	Pendahuluan				
	1. Peserta didik Menjawab salam dan tegur sapa				4
	2. Peserta didik membaca doa sebelum memulai Pembelajaran				4

3. Peserta didik Menjawab kehadiran dan siap menerima pembelajaran			3	
4. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan motivasi			3	
5. Peserta didik menerima apersepsi dan motivasi		2		

6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan Guru		2		
7. Peserta didik Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		2		
2 Kegiatan inti				
8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran			3	
9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru				4
10. Peserta didik membaca teks tentang cuaca yang diberikan guru				4
11. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru		2		
12. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru			3	
13. Peserta didik membaca teks informasi bentuk gambar mengenai pembelajaran		2		
14. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru			3	
15. Kemampuan peserta didik dalam mencoba mengeluarkan pendapat dan bersikap kritis		2		
16. Peserta didik duduk berkelompok dan mendengarkan intruksi dari guru tata cara membaca dengan menggunakan kartu huruf				4
17. Kemampuan peserta didik dalam mencocokkan kartu huruf		2		
18. Peserta didik mampu menggunakan media kartu yang diberikan guru			3	

	19. Kemampuan peserta didik untuk mendengarkan tanggapan dari guru		2		
3	Penutup				
	20. Kemampuan peserta didik memberikan kesimpulan rangkuman hasil membaca		2		
	21. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan		2		
	Guru				
	22. Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru		2		
	23. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru				4
	24. Peserta didik menjawab salam penutup			3	
	Jumlah	67			
	Persentase	72%			
	Kategori	Cukup			

Rumus presentase siswa.

61

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{61}{92} \times 100 = 72 \%$$

92

Persentase (%) = $(61/92) \times 100 = 72\%$ Ini berarti bahwa dari keseluruhan 92 (yang kemungkinan besar adalah jumlah total peserta didik atau data), sebanyak 61 (kemungkinan besar jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu) mewakili 72% dari total keseluruhan.

Perhitungan menjelaskan bahwa perhitungan ini didapat dari hasil observasi aktivitas peserta didik dengan mengenal huruf. Angka 61 dan 92 Jadi,

jawabannya adalah perhitungan persentase yang menunjukkan bahwa 72% dari peserta didik menunjukkan hasil tertentu (mengenal huruf) berdasarkan observasi.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan media kartu huruf pada table 4.2 di atas menunjukkan hasil yang telah diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran kemampuan membaca pada siklus I dalam kategori 72%. Berlangsungnya pembelajaran membaca dengan mengajar pada RPP siklus I guru memberikan tes kepada setiap peserta didik untuk mengetahui prestasi kemampuan membaca peserta didik yang diikuti oleh 17 peserta didik, dengan kriteria ketuntasan minimal kemampuan membaca peserta didik yang ditetapkan SD Mis Al-Anwar kota Medan yaitu 65. Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I tema 5 sub tema 1 keadaan cuaca dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan
Siklus I Tema 5 Subtema 1 Keadaan Cuaca**

Nama.	A.	B	C	D	Skor	S.Tot	Persen	Hasail Membaca. Peserta Didik	Kererangan
AD	1	2	1	1	5	16	100	31.25	Kurang
AK	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
AR	2	1	1	1	4	16	100	31,25	Kurang
BN	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
CL	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
FS	2	2	1	2	7	16	100	43.75	Kurang
JT	3	3	2	4	12	16	100	75	Baik

KL	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
MP	2	2	2	2	8	16	100	50	Kurang
NF	3	2	2	4	11	16	100	68.75	Baik
PW	4	2	2	3	11	16	100	68.75	Baik
QF	2	2	1	2	7	16	100	43.75	Kurang
RD	4	3	2	3	12	16	100	75	Baik
SN	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
TR	4	2	2	4	12	16	100	75	Baik
TV	2	2	1	1	6	16	100	37.5	Kurang
VL	4	2	2	3	11	16	100	68.75	Baik
Jumlah					136			850	
Rata-Rata								50%	

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Baik Sekali	-	-
2	Baik	6	35%
3	Cukup	-	-
4	Kurang	11	65%
	Jumlah	17	100%

Rumus menghitung rata-rata KMP Klasikal

$$\text{Rata-rata KMP Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai KMP Peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{85}{17} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

= 50%, Didapatkan hasil rata-rata dengan jumlah 50%.

Adapun tabel 4.4 menunjukkan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemula yang baik secara individual sebanyak 6 orang peserta didik atau 35%, sedangkan 11 orang peserta didik atau 65% memiliki kemampuan membaca pemula yang kurang baik. Rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik adalah 50% maka berdasarkan kategori penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah kurang baik, kemampuan membaca pemula masih kurang baik berdasarkan klasikal yang ditentukan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua dan hasil kemampuan membaca pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I ada beberapa yang harus diperbaiki:

1) Aktivitas guru

Aktivitas pada siklus I masih kurang diantaranya adalah guru belum bisa mengkondisikan peserta didik secara keseluruhan khususnya pada saat guru melakukan penggunaan media kartu huruf saat memberikan tes kepada peserta didik, serta waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca masih kurang.

2) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya ialah peserta didik masih belum mau ditunjuk untuk mengerjakan tes yang diberikan oleh guru

dengan menggunakan media kartu, terdapat juga peserta didik yang masih malu dalam bertanya bagaimana cara penggunaan media kartu huruf.

3) Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Adapun hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM kriteria ketuntasan minimal dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

2. Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan instrumen tes untuk setiap siklus yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilakukan di hari sabtu 12 Oktober 2024. Siklus ini masih dilaksanakan tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada tema 5 sub tema 1 keadaan cuaca.

Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa, mengkondisikan kelas, bagaimana cara duduk yang baik dan melakukan pengapsenan peserta didik.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan, pada kegiatan inti guru memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman yang pernah terjadi pada mereka. Guru menjelaskan sekilas mengenai keadaan cuaca yang berkaitan dengan simbol-simbol keadaan cuaca yang terjadi di sekitar, guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan media kartu huruf, dan guru membagikan soal LKPD.

Adapun dikegiatan akhir guru bersama dengan peserta didik meluruskan pemahaman bersama-sama menarik kesimpulan tentang pembelajaran membaca yang dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf, selanjutnya guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan, guru menyampaikan pesan-pesan moral, membaca do'a penutup dan mengakhiri dengan salam penutup bersama peserta didik.

c. Observasi

Pada siklus II dilakukan observasi seperti siklus I, yang dilakukan oleh dua orang pengamat, dimana halnya yang diamati ialah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Guru mengucapkan salam dan tegur sapa				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama guna memulai pelajaran				4
	3. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.				4
	4. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa			3	
	5. Guru menyampaikan pelajaran yang akan di pelajari.				4
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
2	Kegiatan Inti				
	7. Kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dalam memberikan pertanyaan.			3	
	8. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang keadaan cuaca.			3	
	9. Guru menjelaskan tentang media kartu huruf yang akan di praktekan				4
	10. Guru menjelaskan dengan menggunakan media kartu huruf mengenai materi yang akan diajarkan			3	
	11. Kemampuan guru menjelaskan materi menggunakan media kartu huruf.			3	
	12. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan media kartu huruf			3	
	13. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberitahukan intruksi tata cara belajar membaca dalam menggunakan kartu huruf		2		
	14. Guru memberikan soal berupa menyusun suku kata menjadi sebuah kata.			3	
	15. Guru memantau peserta didik dalam mencocokkan kartu tersebut.			3	
	16. Guru mempersilahkan peserta didik menggunakan media kartu.				4

3	Penutup				
	17. Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu kepada pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf yang sudah dipraktikkan			3	
	18. Guru memberikan tes kepada peserta didik				4
	19. Guru melakukan refleksi				4
	20. Guru Menyampaikan pesan moral dan mengajak siswa berdoa (untuk menutup kegiatan pembelajaran)				4
4	Kemampuan mengelola waktu				
	21. Kemampuan guru mengelola waktu			3	
	Jumlah	80			
	Persentase	95%			
	Kategori	Baik Sekali			

Rumus menghitung persentase siswa:

80

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\quad}{84} \times 100 = 95 \%$$

84

Berdasarkan hasil tabel 4.5, hasil observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu huruf pada siklus II dengan menggunakan RPP siklus II memperoleh nilai persentase 95% termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pada tema 5 cuaca, subtema 1 keadaan cuaca tercapai.

Tabel 4.5: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
1	Pendahuluan				
	1. Peserta didik Menjawab salam dan tegur sapa				4
	2. Peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran				4
	3. Peserta didik Menjawab kehadiran dan siap menerima Pembelajaran				4
	4. Peserta didik mendengarkan apersepsi dan motivasi			3	
	5. Peserta didik menerima apersepsi dan motivasi			3	
	6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru			3	
	7. Peserta didik Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
2	Kegiatan inti				
	8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran				4
	9. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru			3	
	10. Peserta didik membaca teks tentang cuaca yang diberikan guru			3	
	11. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru				4
	12. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru				4
	13. Peserta didik membaca teks informasi bentuk gambar keadaan cuaca mengenai pembelajaran			3	
	14. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru				4
	15. Kemampuan peserta didik dalam mencoba mengeluarkan pendapat dan bersikap kritis			3	

	16. Peserta didik duduk berkelompok dan mendengarkan intruksi dari guru tata cara membaca dengan menggunakan kartu huruf				4
	17. Kemampuan peserta didik dalam mencocokkan kartu huruf			3	
	18. Peserta didik mampu menggunakan media kartu yang diberikan guru				4
	19. Kemampuan peserta didik mendengarkan tanggapan dari guru			3	
	Penutup				
	20. Kemampuan peserta didik memberikan kesimpulan rangkuman hasil membaca				4
	21. Peserta didik mengerjakan soal tes yang diberikan guru				4
	22. Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru			3	
	23. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru				4
	24. Peserta didik menjawab salam penutup				4
	Jumlah	83			
	Persentase	87%			
	Kategori	Baik Sekali			

Rumus menghitung persentase siswa:

83

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\quad}{\quad} \times 100 = 66 \%$$

96

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II memperoleh nilai persentase 87% yang termasuk dalam kategori baik sekali. Adapun pada siklus I nilai persentase yang dicapai oleh peserta didik adalah 66% termasuk dalam kategori cukup.

Adapun tahap disiklus II peneliti juga memberikan tes lisan kepada seluruh peserta didik kelas II untuk mengetahui persentase kemampuan membaca permulaan dengan tes secara langsung, peserta didik diminta menyusun atau menghubungkan kata serta membacanya. Tujuannya dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan, kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6: Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I
Tema 5 Subtema 1 Keadaan Cuaca Siklus II**

Nama	A	B	C	D	Skor	S.Tot	Persen	Hasil Membaca Peserta Didik	Keterangan
AR	3	2	1	1	7	16	100	43.75	Kurang
AF	3	3	2	4	12	16	100	75	Baik
AT	2	2	1	2	7	16	100	43.75	Kurang
AP	3	2	2	1	8	16	100	50	Kurang
FN	4	3	2	3	12	16	100	75	Baik
FA	3	3	2	3	11	16	100	68.75	Baik
KA	4	4	3	4	15	16	100	93.75	Baik Sekali
MD	4	3	2	3	12	16	100	75	Baik
ND	4	4	2	3	13	16	100	81.25	Baik Sekali

RP	4	4	3	4	15	16	100	93.75	Baik Sekali
RR	4	4	3	3	14	16	100	87.5	Baik Sekali
RL	4	3	2	4	13	16	100	81.25	Baik Sekali
SL	4	4	4	3	15	16	100	93.75	Baik Sekali
SN	4	3	2	3	12	16	100	75	Baik
SK	4	4	3	4	15	16	100	93.75	Baik Sekali
SF	4	4	3	2	13	16	100	81.25	Baik Sekali
FS	4	3	2	3	12	16	100	75	Baik
Jumlah					205			1306.25	
Rata-Rata								76%	

Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Baik Sekali	8	47%
2	Baik	6	35%
3	Cukup	-	-
4	Kurang	3	18%
	Jumlah	17	100%

Adapun Tabel 4.7 menunjukkan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik secara individual sebanyak 14 orang peserta didik atau 82%, sedangkan 3 orang peserta didik atau 18% memiliki kemampuan membaca permulaan yang kurang baik. Rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh peserta didik adalah 76% maka berdasarkan kategori

penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah baik. Maka hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan yang baik.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil kemampuan membaca permulaan pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi pada siklus II aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu huruf sudah sesuai, yang dimana pembelajaran kemampuan membaca permulaan ini lebih berpusat kepada peserta didik dituntut untuk mampu membaca dengan baik. (Asmonah,2019).

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal. Sehingga mencapai nilai dengan persentase 89% dapat dikatakan dalam kategori sangat baik. Penyebabnya karena guru sudah mampu dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru meminta peserta didik memasangkan kartu huruf untuk menyambungkan atau menghubungkan kata serta membacakannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas Peserta Didik

Disiklus II jumlah persentase sudah mulai terdapat peningkatan yaitu 87% dapat dikatakan dalam kategori baik sekali, karena kegiatan pembelajaran peserta didik semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat peserta didik bersemangat untuk memasangkan atau menghubungkan kata serta membacakannya disaat proses pembelajaran berlangsung.

3) Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Adapun hasil tes lisan yang dilakukan pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik adalah sebanyak 14 orang peserta didik atau 82% sedangkan 3 orang peserta didik atau 18% belum memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik dikelas II dengan menggunakan media kartu huruf pada tema 5 cuaca, sub tema 1 keadaan cuaca sudah terdapat peningkatan dibandingkan siklus I.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan mengorganisasikan konsisi praktek pembelajaran, refleksi diri, belajar dari pengalaman sendiri dengan tujuan untuk memeperbaiki kinerjanya sebagai guru, dan melihat pengaruh nyata dari upayanya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru serta tes kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media kartu huruf. Adapun data yang telah dikumpulkan dalam penelitian hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan media kartu huruf pada tema 5 cuaca, sub tema 1 keadaan cuaca, dari siklus I samapai siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dibuktikan dari skor yang diperoleh pada siklus I dikategorikan baik dengan persentase 75% sedangkan pada siklus II 89% dalam kategori baik sekali. Demikian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dapat dikatakan dalam kategori baik sekali, Dikarenakan guru bertanggung jawab dalam mendidik segala sesuatu pembelajaran. Adapun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I dan siklus II.

2. Aktivitas Peserta Didik dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama belajar berlangsung kemampuan peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan karena pada siklus II sudah mulai termotivasi berkeinginan untuk membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis tingkat aktivitas peserta didik pada siklus I dikategorikan cukup dengan persentase 66% sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase 87%. Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik melalui penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dikelas II SD MIS Al-Anwar sudah terdapat peningkatan.

3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Nilai kemampuan membaca permulaan dari siklus hasil tes siklus I terdapat 6 peserta didik atau sekitar 35% yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Sedangkan 11 orang peserta didik atau sekitar 65% masih memiliki kemampuan membaca permulaan kurang baik, jika dilihat dari persentase rata-rata peserta didik yaitu 50% belum memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang kurang serius dalam proses pembelajaran dan masih permulaan menggunakan media kartu huruf sehingga kurang mengerti menggunakannya.

Kemampuan membaca permulaan pada siklus II mengalami peningkatan, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik sebanyak 14 orang peserta didik atau sekitar 82%, sedangkan yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang baik hanya sekitar 3 peserta didik atau

18%, jika dilihat secara rata-rata 76% peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik. hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai serius dalam proses pembelajaran dan sudah mengerti menggunakan media kartu huruf dalam menyambung atau menghubungkan kata serta membacanya. Dengan demikian, terlihat adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa menggunakan media kartu huruf pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dikarenakan penggunaan media kartu huruf pada proses pembelajaran menyebabkan peserta didik lebih mudah mengenal huruf, menyambungkan kata, dan antusias dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian telah dilakukan di kelas II MIS Al-Anwar dengan subjek penelitian ialah seluruh kelas II peserta didik sebanyak 17 peserta didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada tema 5 cuaca, sub tema 1 keadaan cuaca sudah sangat baik dengan persentase 89% dapat dikatakan dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pada tema 5 cuaca, sub tema 1 keadaan cuaca sudah sangat baik dengan persentase 87% sudah menandai kategori sangat baik.
3. Hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan media kartu huruf pada tema 5 cuaca, sub tema 1 keadaan cuaca mengalami peningkatan yaitu sekitar 14 peserta didik atau sekitar 82% peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu huruf dapat dijadikan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran membaca guru diharapkan agar lebih banyak menggunakan media yang meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut. Dan bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran dengan peserta didik yang lebih dari 20 hendaknya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdurahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afandi, O. (2020). Pengembangan Media Kartu Kata Dan Kalimat Untuk Pembelajaran Kemampuan Membaca Pada Tema 5 Pengalamanku Bagi Anak Kelas I Sekolah Dasar Negeri 31 Ambacang Painan. 4(3), 1–11.
- Afi, L. A. (2020). Pengembangan Media Wayang Kartun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. 3(2017), 54–67.
- Agung, A. A. G (2018) Metode Penelitian Kuantitatif: Perspektif Manajemen Pendidikan. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Agung, A. A. G (2020) Buku Ajar Evaluasi Pendidikan: Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Alvionita, M., & Haris, A. A. (2020). Pengembangan Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosa Kata Di Madrasah Ibtidaiyyah Kelas III. Prosiding Semnasbama, IV(2), 398–407.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 119–129.
- Anderson, R.C. (1972). *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Anggraini, vicha D., Kustianti, S. K., & Wurjinem. (2018). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Pelabai Kab Lebong. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 1(3).
- Annisa, P. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas V SDN 062 Kanandede Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. 3(2017), 54–67.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In Ciptapustaka Media. Medan: Ciptapustaka Media.
- Astuti, S. W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diana, & Purbaning, W. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 1.
- Eliana, N. (2020). Analisis kemampuan menulis kosakata bahasa indonesia siswa kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Gulo, A. D. (2020). Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kosakata Untuk Anak Slow Learner Kelas II Sekolah Dasar. 3(2017), 54–67.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68
- Leonhardt, M. (1997). *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*. Bandung: Kaifa.
- Morrow, L.M. (1993). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Boston: Allyn and Bacon.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono, A. (1983). *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Karya.
- Suwaryono, W. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, D., & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail fkip@umstu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Atika Sari
 N P M : 1902090224
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,52

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disetujui Oleh Dekan Fakultas
	Penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan siswa di kelas II SD Negeri 106802 Medan	
	Meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kartu angka dikelas II SD Negeri 106802 Medan	
	Menganalisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas II SDN 106802 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih

Medan, 09 Maret 2023

Hormat Pemohon,


Atika sari

Dibuat Rangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Sari
NPM : 1902090224
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

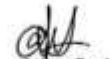
"Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas II SDN 106802 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Hj Dewi Kesuma Nst, M. Hum

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2023
Hormat Pemohon,


Atika Sari

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2297/ IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Atika Sari
N P M : 1902090224
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN.106802 Medan

Pembimbing : **Dr.Hj.Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL**, apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **12 Juni 2024**

Medan, 23 Dzulqa'dah 1444 H
12 Juni 2023 M



Dr.Hj.Syamsuvernita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> e-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama Lengkap : Atika Sari

NPM : 1902090224

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Proposal : Pengguna Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 106802 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Medan, 22 Mei 2024

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

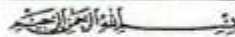
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Atika Sari
 NPM : 1902090224
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas 2 SD Negeri 106802 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
4 Jan 2024	- perbaikan penulisan proposal sesuai dgn pedoman penulisan skripsi Fakultas	
	- perbaikan penulisan hal	
	- perbaikan penulisan / kutipan di daftar pustaka	
17 April 2024	- Lampiran RPP / Modul Ajar	
	- Lampiran instrumen berupa Tes dan angket	
20 Mei 2024	- perbaikan bab III.	
22 Mei 2024	- Revisi selesai / Acc	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 07 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Atika Sari
 NPM : 1902090224
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 106802 Medan.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Kisi-kisi Observasi.
2.	Aktivitas Guru dan aktivitas siswa
3.	Buatlah Soal-soal kisi-kisi Observasi.
4.	Daftar Pustaka.

Medan, Agustus 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Penyahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Atika Sari
 NPM : 1902090224
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 106802 Medan.

Pada hari Jum'at Tanggal 07 Juni 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 07 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Atika Sari
NPM : 1902090224
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 106802 Medan.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- ☐ Disetujui
- ☐ Disetujui dengan adanya perbaikan
- ☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 07 Juni 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Atika Sari
 NPM : 1902090224
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 106802 Medan.

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Kisi-kisi Observasi
2.	Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa
3.	Buatlah Soal-Soal Kisi-Kisi Observasi
4.	Daftar Pustaka

Medan, Agustus 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Nesuma Nst, M.Hum.